

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas menurut Hery (2014) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan arus kas ini akan memberi informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Free Cash Flow merupakan kas yang berlebih di perusahaan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian

tersebut bisa dilakukan setelah perusahaan melakukan pembelanjaan modal (*capital expenditure*) seperti pembelian aset tetap secara tunai (Pradana dan Sanjaya, 2014). *Free Cash Flow* Lebih baik dibagikan ke pemegang saham, bukannya ditahan, karena perusahaan sudah tidak mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan. Kemudian pemegang saham dibiarkan memanfaatkan kas yang diterima tersebut. Dengan cara semacam itu pemegang saham bisa memaksimalkan kemakmurannya. Salah satu pengukuran *Free Cash Flow* yang bermanfaat yaitu pengeluaran modal bersih untuk mempertahankan kapasitas produksi dan dividen saham preferen dan saham biasa (dengan asumsi kebijakan pembayaran dividen tunai).

Free Cash Flow menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi atau berlebih memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain, karena mereka dapat memperoleh keuntungan yang mungkin tidak didapatkan oleh perusahaan lainnya. Perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi dapat dikatakan akan dapat bertahan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* yang kecil. Apabila perusahaan dengan *Free Cash Flow* kecil atau negatif, berarti perusahaan tersebut akan kesusahan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dengan demikian perusahaan harus mencari sumber pendanaan dari berbagai sumber, seperti hutang atau penerbitan saham baru (Yunior, 2010). Semakin besar *Free Cash Flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk ekspansi perusahaan, pembayaran hutang dan dividen.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan (James dan Jhon, 2007).

Dividend Payout Ratio mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen (Dwi dan Rifka, 2008). Menurut Rosdini (2009) *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dividen tunai yang dibayarkan dibagi laba tahun berjalan. *Dividend payout ratio* ditentukan perusahaan untuk dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau pemilik setiap tahun. Penentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

James dan Jhon (2007) juga berpendapat bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan dividen tunai tahunan yang dibagikan dengan laba tahunan, atau, dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang

saham secara tunai. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi (Hanafi, 2013).

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian, diantaranya yaitu: *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen, dan *Free Cash Flow* sebagai variabel independen. Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *FREE CASH FLOW* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah utama dari penelitian ini adalah "Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dividen dan memberikan pemahaman bagi

manajer agar dapat membuat kebijakan keuangan yang baik dalam hal kebijakan dividen.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta menjadi kesempatan yang baik dalam mengaplikasikan teori yang didapat ke dalam masalah-masalah praktis khususnya mengenai tingkat pengembalian deviden.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

Mengingat permasalahan yang tercakup maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu seperti : Rosdini (2009) dengan judul pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio* dengan sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dalam periode laporan keuangan tahun 2000-2002. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang membahas landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional serta teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode (Hery, 2012). Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Sedangkan aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor.

2.2. *Free Cash Flow*

Subramanyam dan Wild (2011) menyatakan *Free Cash Flow* perusahaan sebagai laba operasi bersih setelah pajak dikurangi kenaikan aset operasi bersih. Kenaikan aset operasi bersih termasuk perubahan modal kerja untuk arus kas bersih dari operasi serta kenaikan aset operasi jangka panjang. Namun, fokusnya

adalah perusahaan secara keseluruhan, tanpa melihat pendanaannya. Sebagai konsekuensinya, dividen (suatu aktivitas pendanaan) menjadi tidak diperhitungkan. Sebagaimana ukuran analisis lainnya, komponen-komponen perhitungan harus di perhatikan. Motivasi tersembunyi dalam pelaporan komponen yang digunakan untuk menghitung arus kas bebas terkadang mempengaruhi manfaatnya.

Arus kas beban positif mencerminkan jumlah yang tersedia bagi aktivitas usaha setelah penyisihan untuk pendanaan dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produksi pada tingkat sekarang. Pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan bergantung pada ketersediaan arus kas bebas. Harus diakui bahwa jumlah pengeluaran modal untuk mempertahankan kapasitas produksi umumnya tidak diungkapkan. Jumlah ini disajikan sebagai bagian tital pengeluaran untuk ekspansi kapasitas produksi. Pemisahan dua komponen pengeluaran modal ini sulit dilakukan. Laporan arus kas jarang memisahkan pengeluaran modal menjadi komponen untuk mempertahankan dan komponen untuk ekspansi.

Brigham dan Houston (2013) juga berpendapat *Free Cash Flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Nilai operasi suatu perusahaan akan bergantung pada perkiraan *Free Cash Flow* masa depannya, yang dinyatakan laba operasi yang dinyatakan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi investasi dalam modal kerja dan aset tetap yang

dibutuhkan untuk mempertahankan usaha. Jadi, *Free Cash Flow* benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor. Oleh karena itu, manajer membuat perusahaannya menjadi lebih bernilai dengan meningkatkan arus kas bebasnya.

Beberapa manfaat *Free Cash Flow* bagi manajer selaku pengelola perusahaan antara lain:

1. *Free Cash Flow* dapat digunakan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan yang mempunyai *net present value* positif.
2. Manajer dapat menggunakan *Free Cash Flow* untuk membiayai fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kantor dan fasilitas pribadi.
3. *Free Cash Flow* dapat digunakan untuk menambah investasi dalam perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan

Pemegang saham dan manajer selalu menghendaki agar *Free Cash Flow* yang dihasilkan perusahaan selalu meningkat dari tahun ke tahun karena dengan adanya peningkatan *Free Cash Flow* yang dihasilkan akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan manfaat yang akan diperoleh baik bagi pemegang saham maupun bagi manajer.

2.3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara

pembayaranan laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Agus dan Martono, 2012). Menurut Hanafi (2013) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen yaitu :

a. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan Net Present value yang positif.

b. Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain untuk membayar dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi.

c. Akses ke Pasar Keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

d. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa yang akan datang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Hal sebaliknya jika perusahaan mempunyai pendapatan yang tidak stabil.

e. Pembatasan-pembatasan

Seringkali kontrak uang, obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Dalam situasi normal, atau baik, pembatasan tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayarkannya. Tetapi dalam situasi buruk, di mana aliran kas lebih kecil, pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan.

2.4. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Investor yang mengharapkan memperoleh *capital gain* akan lebih menyukai angka ratio ini yang rendah. Sebaliknya, investor yang menyukai dividen, ingin angka ratio ini yang tinggi. Banyak perusahaan yang telah memiliki kebijakan dividen yang mantap dan tidak menginginkan terjadinya fluktuasi dividen (khususnya arah yang menurun), karena hal ini justru akan berpengaruh negatif terhadap harga saham (Dwi dan Rifka, 2008). *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Modigliani dan Miller (MM) dalam Agus dan Martono (2012) berpendapat bahwa, *Dividend Payout Ratio* hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* tidak mempengaruhi kekayaan

pemegang saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi (Hanafi, 2013). Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan *Dividen Payout Ratio*. Terdapat suatu keadaan dimana dividen tinggi disukai dan ada pula yang berpendapat bahwa dividen yang rendah adalah yang disukai. Faktor-faktor seperti pajak, inflasi, biaya transaksi, dan preferensi pribadi membuat pertanyaan tentang bernilai atau tidaknya dividen menjadi tidak mutlak. Adanya dampak dari efek klien dan isi informasi dari dividen memberikan kerangka untuk analisa pentingnya dividen yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai dividen dalam situasi tertentu.

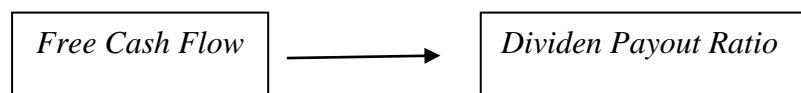
2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian tentang *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang penulis gunakan, diantaranya :

1. Rosdini (2009), meneliti pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio* dengan sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dalam periode laporan keuangan tahun 2000-2002. Hasil penelitian menemukan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
2. Pradana dan Sanjaya (2014) yang berjudul pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio*

(studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) seperti profitabilitas, *free cashflow*, dan *investment opportunity set* (IOS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan variabel *free cash flow* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Siregar, 2014). Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Bursa Efek Indonesia dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 -2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposivesampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun selama periode tahun 2013 - 2015.
2. Perusahaan yang membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2013-2015.

Tabel 3.1
Nama-nama Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan
1.	PT Astra International Tbk
2.	PT Astra Otoparts Tbk
3.	PT Gajah Tunggal Tbk
4.	PT Goodyear Indonesia Tbk
5.	PT Indo Kordsa Tbk
6.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
7.	PT Indospring Tbk
8.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
10.	PT Nipress Tbk
11.	PT Prima Alloy Steel Tbk
12.	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan
1	PT Astra International Tbk
2	PT Astra Otoparts Tbk
3	PT Gajah Tunggal Tbk

4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	PT Indospring Tbk
6	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
7	PT Selamat Sempurna Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari datasekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2013-2015. Sumber data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010).

1. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

2. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow*.

3.6.2. Defenisi Operasional

1. *Free Cash Flow*

Subramanyam dan Wild, 2011 menyatakan arus kas bebas perusahaan sebagai laba operasi bersih setelah pajak dikurangi kenaikan aset operasi bersih. Semakin besar *Free Cash Flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk ekspansi perusahaan, pembayaran hutang dan dividen. *Free Cash Flow* menurut Subramanyam dan wild, 2011 dapat dihitung dengan rumus :

$$Free\ cash\ flow = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Investasi dalam modal operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Data yang diperlukan untuk menghitung *Free Cash Flow* bisa didapat dari laporan keuangan perusahaan. Arus Kas Operasi diperoleh dari laporan arus kas, investasi dalam modal kerja diperoleh dari catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan.

2. *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai (James dan Jhon, 2007). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya

rendah akan mempunyai rasio yang tinggi (Hanafi, 2013). *Dividend Payout Ratio* menurut Hanafi (2013) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend pershare}}{\text{Earning pershare}}$$

Data yang diperlukan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* bisa didapat dari laporan keuangan perusahaan. *Dividend pershare* diperoleh dari perbandingan laporan ekuitas dan laporan posisi keuangan dan *earning pershare* diperoleh dari laporan laba rugi.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif merupakan analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Analisis kuantitatif dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

3.7.1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antar variabel dependen dan independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramal suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis linier sederhana dipakai untuk uji linieritas dilakukan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y = *Dividend Payout Ratio*

X = *Free Cash Flow*

a dan b = konstanta

3.7.2. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Siregar, 2014). Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta=0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak